

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian adalah petani yang melakukan usahatani cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. Identitas responden dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, jumlah anggota keluarga dan luas lahan.

5.1.1. Umur Responden

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani yang menanam cengkeh dan umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir terhadap pengambilan keputusan.

Umur merujuk pada periode waktu yang telah dilalui seseorang atau sesuatu mulai ada hingga saat ini. Umur dapat mencerminkan berbagai aspek, termasuk dalam tahap perkembangan fisik, mental dan sosial seseorang.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur Di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	35 - 46	32	42,7
2.	47 - 58	23	30,7
3.	59 - 70	20	26,6
Jumlah		75	100
Maksimum : 70 Tahun			
Minimum : 35 Tahun			
Rata-rata : 50 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa menurut kelompok umur responden di dominasi oleh umur 35-46 tahun yang terdiri dari 32 orang dengan persentase 42,7%, responden yang memiliki umur yang termasuk umur paling muda adalah 35 tahun dan umur yang paling tua adalah 70 tahun. Sehingga umur

responden yang ada di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu adalah umur yang tergolong produktif untuk menjadi tenaga kerja.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Pentingnya pendidikan formal untuk petani terletak pada kemampuannya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam mengelola usahatani secara lebih efektif dan inovatif. Pendidikan formal membantu petani lebih terbuka menerima informasi dan teknologi baru, sehingga memudahkan mereka mengadopsi inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga berpengaruh positif terhadap kemampuan petani dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah di bidang pertanian. Petani dengan pendidikan formal yang baik cenderung memiliki wawasan lebih luas dan kemampuan analisis yang lebih baik dalam mengelola usahatani mereka. Oleh karena itu klasifikasi tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	3	4
2.	SMP	9	12
3.	SMA	55	73,33
4.	S1	8	10,67
Total		75	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11 menunjukka bahwa tingkat Pendidikan responden di Desa rantebelu berdasarkan presentase tertinggi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 55 orang dengan tngkat persentase 73,33% dan tingkat

pendidikan terendah adalah Sekolah Dasar dengan jumlah 3 orang dengan tingkat persentase 4%, selain itu ada sebanyak 8 orang yang memiliki tingkat Pendidikan Strata 1 (S1) dengan persentase 10,67%. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan pada usahatani cengkeh adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga petani, yang mencakup semua individu yang bergantung pada pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah tanggungan keluarga responden petani di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3 - 4	18	24
2.	5 - 6	45	60
3.	7 - 8	12	16
Total		75	100
Maksimum: 8 Orang			
Minimum : 3 Orang			
Rata-rata : 5 Orang			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah 5-6 orang dengan persentasi 60%, sedangkan yang paling sedikit adalah 7-8 orang dengan persentasi 16% dan 3-4 orang dengan persentase 24%.

5.2. Deskripsi Usahatani Cengkeh

5.2.1. Luas Lahan

Luas lahan pada usahatani adalah total area yang digunakan untuk kegiatan pertanian, termasuk dalam penanaman tanaman, peternakan dan aktivitas lain yang berhubungan dengan produksi pertanian, luas lahan diukur dalam satuan hektar (ha) dan merupakan faktor penting yang mempengaruhi produktivitas dan hasil usahatani (Mandang et al., 2020). Berikut adalah luas lahan yang dimiliki responden petani di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13. Luas Lahan Responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,30 – 0,86	24	32
2.	0,87 – 1,43	39	52
3.	1,44 – 2,00	12	16
Total		75	100
Maksimum : 2,00 Ha			
Minimum : 0,30 Ha			
Rata-rata : 0,74 Ha			

Sumber: Lampiran 3

Pada Tabel 13 diatas menunjukkan luas lahan responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu rata-rata 0,74 hektar, dengan maksimum luas lahan 2,0 hektar dan minimum 0,30 hektar.

5.2.2. Periode Panen Cengkeh

Periode panen usahatani cengkeh sangat penting untuk diperhatikan oleh para petani cengkeh, agar mendapatkan hasil cengkeh dengan kualitas yang baik dan nilai jual yang tinggi.

Tabel 14. Periode Panen Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

No.	Periode Panen I (Kg)	Jumlah (Orang)	Periode Panen II (Kg)	Jumlah (Orang)
1.	120-230	39	50-116	39
2.	231-341	10	117-183	10
3.	341-450	26	184-250	26
	Jumlah	75		75
	Maksimum : 450 Kg		Maksimum : 250 Kg	
	Minimum : 120 Kg		Minimum : 50 Kg	
	Rata-rata/Ha : 330,81 Kg		Rata-rata/Ha : 195,14 Kg	
	Total : 18.360 Kg		Total : 10.830 Kg	

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 14, pada periode panen pertama rata-rata produksi sebesar 330,81 Kg/Ha, dengan maksimum panen 450 kg dan minimum panen 120 kg, total keseluruhan produksi cengkeh pada periode pertama sebesar 18.360 kg/Ha. Pada periode panen kedua rata-rata produksi sebesar 195,14 Kg/Ha, dengan maksimum panen 250 kg dan minimum panen 50 kg, total keseluruhan produksi cengkeh pada periode kedua sebesar 10.830 Kg.

5.2.3. Produksi Usahatani Cengkeh

Jumlah produksi cengkeh pertahun dapat diketahui dari penjumlahan panen I dan panen II, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Jumlah Produksi Usahatani Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

No.	Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	200-349	36	48
2.	350-499	25	33,33
3.	500-650	14	18,67
	Jumlah	75	100
	Maksimum : 650 Kg		
	Minimum : 200 Kg		
	Rata-rata/Petani : 389,2 Kg		
	Rata-rata/Hektar : 525,95 Kg = 0,53 Ton/Ha		

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 15, diketahui jumlah produksi cengkeh maksimum 650 Kg, minimum 200 Kg, rata-rata produksi perpetani 389,2 Kg, sedangkan produktivitas sebesar 525,95 Kg atau 0,53 Ton/Ha. Produktivitas yang diperoleh petani jika dibandingkan dengan produktivitas Kecamatan Larompong termasuk produktivitas rendah, sehingga hipotesis 1 diterima.

5.2.4. Jumlah Pohon

Jumlah pohon pada usahatani cengkeh sangat bervariasi tergantung pada luas lahan yang dikelola oleh petani dan teknik penanaman yang digunakan, secara umum dalam praktik budidaya cengkeh satu hektar dapat ditanami antara 50-100 pohon, berikut jumlah pohon cengkeh yang dimiliki oleh responden petani di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu pada Tabel 16

Tabel 16. Jumlah Pohon Cengkeh Responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

No.	Jumlah Pohon	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 - 115	32	42,67
2.	116 – 206	24	32,00
3.	209 - 300	19	25,33
Total		75	100

Sumber: Lampiran 3

Pada Tabel 16 menunjukkan jumlah pohong cengkeh petani yang ada di Desa Rantebelu bervariasi dan yang paling banyak adalah 25-45 pohon dengan jumlah orang sebanyak 32 orang dengan persentase 42,67%, kemudian 50-100 pohon dengan jumlah orang sebanyak 24 orang dengan persentase 32% dan 120-300 poho sebanyak 19 orang dengan persentase 25,33%.

5.2.5. Usia Tanaman

Usia tanaman cengkeh dalam usahatani memiliki peran penting dalam menentukan produktivitasnya. Tanaman cengkeh mulai menghasilkan bunga secara signifikan pada umur 5 tahun, secara umum usia tanaman cengkeh dan teknik budidaya yang diterapkan sangat berpengaruh pada hasil panen. Berikut adalah usia tanaman cengkeh responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

Tabel 17. Usia Tanaman Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

No.	Usia Tanaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10-15	35	46,67
2.	16-19	13	17,33
3.	20-25	27	36
Total		75	100
Maksimum : 25 Tahun			
Minimum : 10 Tahun			
Rata-rata : 16 Tahun			

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa rata-rata usia tanaman cengkeh responden di Desa Rantebelu adalah 16 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 17,33%, kemudian usia maksimum tanaman cengkeh adalah 25 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase 36% dan usia minimum adalah 10 tahun sebanyak 35 orang dengan persentase 46,67%.

5.3. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh

1. Biaya Usahatani Cengkeh

Pada kegiatan usahatani cengkeh terdapat biaya yang di keluarkan. Berikut adalah data biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani cengkeh.

Pada Tabel 18 dapat dilihat hasil analisis rata-rata biaya variabel responden usahatani cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

Tabel 18. Biaya Variabel Usahatani Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

No.	Jenis Biaya	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Hektar (Rp)
1.	Pupuk Urea	516.400	697.837
2.	Pupuk Za	786.133	1.062.342
3.	Pestisida	177.066	239.279
4.	Herbisida	238.933	322.882
5.	Tangga	493.333	666.666
Total		2.613.200	3.531.351

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa biaya variabel yang digunakan dalam usahatani cengkeh rata-rata perpetani sebesar Rp. 2.613.200, sedangkan rata-rata perhektar sebesar Rp. 3.531.351 yang terdiri dari pupuk urea, pupuk za, pestisida, herbisida dan tangga angga diganti setiap tahun dikarenakan tangga yang digunakan terbuat dari bambu yang mudah lapuk, sehingga hanya dipakai dalam jangka waktu yang sebentar dan harus diganti setiap musim panen.

Tabel 19. Biaya Tetap Usahatani Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Petani (Rp)	Nilai/Hektar (Rp)
1.	Nilai Penyusutan	212.891	286.891
2.	Pajak Lahan	74.000	100.000
Total		286.891	387.691

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 19, hasil analisis rata-rata biaya tetap pada usahatani cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu yang terdiri dari penyusutan alat Rp. 212.891 dan pajak lahan Rp. 74.000 sehingga jumlah rata-rata biaya tetap di Desa Rantebelu adalah sebesar Rp. 286.891. Adapun rata-rata perhektar jenis biaya tetap yang terdiri dari penyusutan alat Rp. 286.891 dan pajak lahan Rp. 100.000 jadi total biaya tetap Rp. 387.691.

Tabel 20. Total Biaya Usahatani Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu

No.	Jenis Total Biaya	Total Biaya/Petani (Rp)	Total Biaya/Hektar (Rp)
1.	Biaya Variabel	2.613.200	3.531.351
2.	Biaya Tetap	286.891	387.692
	Total	2.005.424	2.710.033

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 20, total biaya perpetani usahatani cengkeh di Desa Rantebelu adalah sebesar Rp. 2.005.424 yang terdiri dari biaya variable sebesar Rp.2.613.200 dan biaya tetap sebesar Rp.286.891. sedangkan total biaya perhektar Rp. 2.710.033 yang terdiri dari biaya variable sebesar Rp. 3.531.351 dan biaya tetap sebesar Rp. 387.692.

Penerimaan dan pendapatan usahatani cengkeh sangat dipengaruhi oleh hasil produksi dan biaya yang di keluarkan oleh responden petani yang ada di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, penerimaan dan pendapatan dapat dilihat dari uraian berikut.

Tabel 21. Rata-rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

No.	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Hektar (Rp)
1.	Produksi (Kg)	398,20	525,95
2.	Harga (Rp/Kg)	125.000	125.000
3.	Penerimaan (Rp)	48.650.00	65.743.243

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 21, rata-rata produksi perpetani yaitu 389,20 kg sedangkan rata-rata perhektar 525,95 kg, harga perkilonya adalah Rp. 125.000 dan rata-rata penerimaan perpetani adalah Rp. 48.650.000 sedangkan perhektar adalah Rp. 65.743.243

Tabel 22. Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

No.	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Hektar (Rp)
1.	Penerimaan	48.650.000	65.743.243
2.	Biaya Variabel	2.613.200	3.531.351
3.	Biaya Tetap	286.891	387.691
4.	Total Biaya (2+3)	2.005.424	2.710.033
5.	Pendapatan (1-4)	46.644.576	63.033.210

Sumber: Lampiran 7 dan 8

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan rata-rata perpetani pada penerimaan sebesar Rp. 48.650.000, biaya variabel sebesar Rp. 2.613.200, biaya tetap sebesar Rp. 286.891, total biaya sebesar Rp. 2.005.424 sehingga rata-rata pendapatan perpetani sebesar Rp. 46.644.576. Adapun rata-rata penerimaan perhektar sebesar Rp. 65.743.243, biaya variable Rp. 3.531.351, biaya tetap sebesar Rp. 387.691, total biaya sebesar Rp. 2.710.033 sehingga rata-rata pendapatan sebesar Rp. 63.033.210

5.4. Pendapatan Usahatani Selain Cengkeh

Sumber pendapatan petani, tidak hanya berasal dari usahatani cengkeh, namun ada di antara mereka yang memiliki sumber pendapatan diluar dari usahatani cengkeh atau pendapatan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut adalah data pendapatan responden diluar usahatani cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

Tabel 23. Pendapatan Responden dari Usahatani Selain Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

No.	Jenis Usahatani Lain	Pendapatan (Rp)
1.	Padi	32.200.000
2.	Jagung	11.600.000
3.	Kelapa	15.400.000
4.	Nelayan	15.550.000
5.	Buruh Tani	44.400.000
Total		119.150.000
Rata-rata		3.723.438

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 23, rata-rata pendapatan usahatani yaitu padi sebesar Rp. 32.200.000, jagung sebesar Rp. 11.600.000, kelapa sebesar 15.400.000, nelayan sebesar Rp. 15.550.000 dan buruh tani sebesar Rp. 44.400.000 Jadi total pendapatan usahatani selain cengkeh di Desa Rantebelu adalah sebesar Rp. 119.150.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.723.438.

5.5. Pendapatan Luar Usahatani

Sumber pendapatan rumah tangga petani tidak hanya berasal dari sektor pertanian, tetapi ada beberapa di antara mereka yang memiliki sumber pendapatan diluar sektor pertanian atau pendapatan tambahan lainnya yang berasal dari luar usahatani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut adalah data pendapatan responden diluar sektor pertanian.

Tabel 24. Pendapatan Responden Luar Usahatani di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

No.	Jenis Pekerjaan	Pendapatan/Bulan (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1.	Pedagang	29.100.000	349.200.000
2.	Wiraswasta	17.7000.000	212.400.000
3.	PNS	9.000.000	108.000.000
4.	Jasa Jahit	3.000.000	36.000.000
5.	Tukang	3.000.000	36.000.000
Total		80.800.000	969.600.000
Rata-rata		2.376.470	28.517.647

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 24, Total pendapatan luar usahatani responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu dengan jenis pekerjaan pegawai swasta sebesar Rp. 19.000.000 perbulan dan sebesar Rp. 228.000.000 pertahun, pedagang sebesar Rp. 29.100.000 perbulan dan sebesar Rp. 349.200.000 pertahun, wiraswasta sebesar Rp. 17.700.00 perbulan dan sebesar Rp. 212.400.000 pertahun, PNS sebesar Rp. 9.000.000 perbulan dan sebesar Rp. 108.000.000

pertahun, jasa jahit sebesar Rp. 3.000.000 perbulan dan sebesar Rp. 36.000.000 pertahun serta tukang sebesar Rp. 3.000.000 perbulan dan sebesar Rp. 36.000.000 pertahun.

5.6. Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Total Pendapatan Rumahtangga Petani

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan usahatani cengkeh yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 75 petani yang berprofesi sebagai petani cengkeh. Usahatani Cengkeh diusahakan oleh para petani untuk memperoleh pendapatan. Selain dari usahatani cengkeh, pendapatan rumahtangga dari usahatani lain diperoleh dari hasil bertani padi, jagung, kelapa, nelayan dan buruh tani. Selain bertani mereka juga melakukan pekerjaan diluar bertani yaitu pedagang, pegawai swasta, jasa jahit, PNS dan tukang.

Tabel 25. Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumahtangga petani di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Usahatani Cengkeh	46.644.575	58,69
2.	Usahatani Selain Cengkeh	3.723.438	4,77
3.	Luar Usahatani	28.517.647	36,54
Total		78.885.660	100

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 25, hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rantebelu, sumber pendapatan rumahtangga petani menunjukkan bahwa usahatani cengkeh merupakan kontribusi tertinggi terhadap total pendapatan rumahtangga. Total pendapatan rumahtangga tercatat sebesar Rp. 78.885.660 pertahun, dari jumlah tersebut usahatani cengkeh menyumbangkan kontribusi sebesar Rp. 456.644.575 atau sebesar 58,69% yang dimana berdasarkan kategori jika kontribusi usahatani

cengkeh berada di angka 50% - 70% dari total pendapatan rumahtangga maka dapat dikategorikan kontribusinya tinggi.

Selain dari usahatani cengkeh terdapat juga dari usahatani lain yang menyumbang sebesar Rp. 3.723.438 atau sekitar 4,77% dari total pendapatan, tetapi kontribusi ini relatif kecil jika dibandingkan dengan kontribusi dari usahatani cengkeh, yang dapat dilihat bahwa usahatani selain cengkeh belum bisa menjadi sumber pendapatan utama bagi petani di Desa Rantebelu.

Adapun sumber pendapatan dari luar usahatani, memberikan kontribusi sebesar Rp. 28.517.647 atau 36,54% dari total pendapatan rumahtangga, meskipun kontribusinya belum sebesar usahatani cengkeh, pendapatan dari luar sektor pertanian tetap berperan penting dalam ekonomi rumahtangga petani di Desa Rantebelu.